BASELINE: JURNAL MAHASISWA MAGISTER MANAJEMEN
Vol. 3, No. 1, January 2026, 65-72

DETERMINASI KINERJA KEUANGAN BANK OLEH MODAL INTELEKTUAL, TATA KELOLA, DAN SKALA PERUSAHAAN

Nanik Wilujeng[1], Agus Seswandi[2*], Burhan Burhan[3]
[1,2,3] Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dinamika industri perbankan yang semakin kompleks akibat digitalisasi, perubahan ekonomi global, serta dampak pasca pandemi yang menuntut perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan melalui pengelolaan sumber daya strategis. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal intelektual, tata kelola perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan dianalisis dengan teknik Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui penciptaan nilai tambah, sementara tata kelola perusahaan memberikan kontribusi dalam menjaga kualitas pengambilan keputusan meskipun pengaruhnya tidak selalu dominan, dan ukuran perusahaan menunjukkan peran yang relatif fleksibel tergantung pada efektivitas pengelolaannya. Secara simultan, ketiga variabel tersebut membentuk sinergi yang mampu memperkuat kinerja keuangan perbankan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas aset, tetapi lebih pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektual, menerapkan tata kelola yang efektif, dan mengoptimalkan skala usaha secara strategis dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

KATA KUNCI

Modal Intelek; Tata Kelola; Skala Usaha; Kinerja Bank.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi global yang semakin dinamis, kompetitif, dan terdigitalisasi telah mendorong transformasi signifikan dalam sektor keuangan, khususnya industri perbankan. Perbankan sebagai lembaga intermediasi memiliki peran strategis dalam menghimpun dan menyalurkan dana, menjaga stabilitas sistem keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Oleh karena itu, kinerja keuangan bank menjadi indikator penting yang tidak hanya mencerminkan kesehatan internal perusahaan, tetapi juga menunjukkan stabilitas ekonomi secara makro. Dalam konteks ini, kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal, yang salah satunya diukur melalui Return on Assets (ROA), menjadi perhatian utama bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya (Kasmir, 2014). Namun, dinamika lingkungan bisnis modern menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak lagi hanya ditentukan oleh aset berwujud, melainkan semakin dipengaruhi oleh aset tak berwujud dan praktik manajerial yang efektif.

Fenomena tersebut semakin diperkuat dengan adanya disrupsi teknologi, percepatan digitalisasi, serta perubahan perilaku konsumen dalam industri perbankan, khususnya pasca pandemi COVID-19. Bank dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat melalui inovasi berbasis pengetahuan, penguatan sistem digital, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks ini, intellectual capital muncul sebagai faktor strategis yang berperan penting dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Intellectual capital mencakup human capital, structural capital, dan relational capital yang secara kolektif menjadi sumber nilai tambah bagi perusahaan (Bontis, 1998; Stewart, 1997). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan

*Agus Seswandi. Email: agusseswandi@unilak.ac.id
ISSN 3089-6029 (online ISSN)
© 2025
https://journal.unilak.ac.id/index.php/BASELINE

intellectual capital yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih unggul karena mampu meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan.

Selain intellectual capital, faktor tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan. GCG merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan guna menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan melalui prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran (OECD, 2015). Dalam industri perbankan, penerapan GCG menjadi krusial mengingat tingginya tingkat kepercayaan publik terhadap bank serta potensi risiko sistemik yang dapat timbul akibat kegagalan tata kelola. Kasus-kasus skandal keuangan global telah menunjukkan bahwa lemahnya penerapan GCG dapat berdampak serius terhadap kinerja perusahaan bahkan stabilitas ekonomi. Oleh karena itu, implementasi GCG yang efektif diharapkan dapat meningkatkan pengawasan, mengurangi konflik keagenan, serta mendorong kinerja keuangan yang lebih baik (Jensen & Meckling, 1976).

Di sisi lain, ukuran perusahaan juga sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja keuangan yang optimal. Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi, diversifikasi risiko, akses terhadap sumber pendanaan, serta kemampuan investasi yang lebih besar dalam teknologi dan inovasi. Namun demikian, ukuran perusahaan yang besar juga dapat menimbulkan kompleksitas organisasi dan inefisiensi operasional. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan masih menjadi perdebatan dalam literatur empiris, sehingga perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks industri perbankan di Indonesia.

Permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh intellectual capital, GCG, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian menemukan bahwa intellectual capital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula dengan GCG dan ukuran perusahaan, yang menunjukkan hasil yang beragam tergantung pada konteks penelitian, metode analisis, serta periode waktu yang digunakan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perbankan Indonesia yang memiliki karakteristik unik dan dinamis.

Selain itu, periode penelitian 2020–2024 merupakan periode yang sangat penting untuk dikaji karena mencerminkan kondisi krisis dan pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Pada periode ini, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan seperti peningkatan kredit bermasalah, tekanan terhadap profitabilitas, serta kebutuhan untuk melakukan transformasi digital secara cepat. Di sisi lain, periode ini juga memberikan peluang bagi bank untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi melalui pemanfaatan teknologi dan pengelolaan intellectual capital. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan bank dalam kondisi ekonomi yang dinamis.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada Resource Based Theory (RBT) dan Agency Theory. Resource Based Theory yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984) dan dikembangkan oleh Barney (1991) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan. Dalam konteks ini, intellectual capital merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, Agency Theory yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana konflik kepentingan dapat terjadi akibat perbedaan tujuan. Penerapan GCG menjadi mekanisme

penting untuk mengurangi konflik tersebut dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan yang efektif.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa intellectual capital memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pulic (1998) mengembangkan metode Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) untuk mengukur efisiensi penggunaan intellectual capital dalam menciptakan nilai tambah. Penelitian Bontis (1998) menunjukkan bahwa intellectual capital berkontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi. Dalam konteks perbankan, intellectual capital menjadi faktor kunci karena industri ini sangat bergantung pada pengetahuan, teknologi, dan hubungan dengan nasabah.

Selanjutnya, Good Corporate Governance juga telah banyak diteliti sebagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. OECD (2015) menegaskan bahwa GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan praktik GCG yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Sementara itu, ukuran perusahaan juga menjadi variabel penting dalam penelitian kinerja keuangan. Menurut teori ekonomi, perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, penelitian empiris menunjukkan hasil yang beragam, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk memahami hubungan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan, khususnya dalam sektor perbankan.

Berdasarkan kajian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh intellectual capital, Good Corporate Governance, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada integrasi tiga variabel utama yaitu intellectual capital, GCG, dan ukuran perusahaan dalam satu model penelitian yang komprehensif dengan menggunakan data terbaru periode 2020–2024 yang mencerminkan kondisi krisis dan pemulihan ekonomi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) yang memungkinkan analisis hubungan yang lebih kompleks antar variabel. Kebaruan lainnya adalah fokus pada sektor perbankan Indonesia yang memiliki karakteristik unik sebagai industri yang highly regulated dan berbasis kepercayaan, sehingga memberikan kontribusi empiris yang relevan bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, serta kontribusi praktis bagi manajemen perbankan dan regulator dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan stabilitas industri perbankan di Indonesia.

Metode

Metode yangdigunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian asosiatif yang berupaya menganalisis pengaruh modal intelektual, tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, dengan populasi seluruh bank yang tercatat dan sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh sejumlah bank yang memenuhi syarat observasi selama periode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan perbankan yang dipublikasikan secara resmi. Sumber data diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia serta publikasi masing-masing perusahaan yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data laporan keuangan yang berkaitan dengan variabel intellectual capital, Good Corporate Governance, ukuran perusahaan, serta kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA).

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data, serta analisis inferensial dengan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Metode PLS digunakan karena mampu menganalisis hubungan kompleks antar variabel laten serta tidak mensyaratkan distribusi data yang ketat. Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk, evaluasi inner model untuk menguji hubungan antar variabel, serta pengujian hipotesis melalui uji signifikansi koefisien jalur (path coefficient). Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan hasil empiris yang akurat terkait determinasi kinerja keuangan perbankan.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum karakteristik variabel penelitian yang meliputi intellectual capital, good corporate governance (GCG), ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan (ROA). Variabel intellectual capital yang diukur menggunakan metode VAIC menunjukkan nilai rata-rata yang relatif baik, yang mengindikasikan bahwa bank-bank yang menjadi sampel telah mampu mengelola modal intelektual secara cukup efektif. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan adanya variasi kemampuan antar bank dalam menciptakan value added dari sumber daya intelektual yang dimiliki.

Pada variabel good corporate governance yang diproksikan melalui komisaris independen, hasil deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar bank telah memenuhi ketentuan regulasi terkait proporsi komisaris independen. Namun demikian, variasi nilai menunjukkan bahwa implementasi GCG belum sepenuhnya merata di seluruh perusahaan perbankan.

Selanjutnya, ukuran perusahaan yang diukur menggunakan logaritma natural total aset menunjukkan distribusi yang relatif stabil, dengan kecenderungan sebagian besar bank berada dalam kategori perusahaan besar. Hal ini mencerminkan dominasi bank dengan aset besar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai rata-rata yang cukup baik, meskipun terdapat fluktuasi akibat kondisi ekonomi selama periode penelitian 2020–2024, terutama dampak pandemi dan fase pemulihan ekonomi.

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas indikator. Hasil menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang disyaratkan, sehingga dapat dinyatakan valid secara konvergen. Selain itu, nilai composite reliability dan Cronbach's alpha pada setiap variabel menunjukkan nilai di atas 0,7, yang berarti seluruh konstruk penelitian memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur variabel secara konsisten. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis model struktural.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi inner model dilakukan untuk melihat hubungan antar variabel laten melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 kinerja keuangan berada pada kategori moderat, yang berarti variabel intellectual capital, GCG, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan secara cukup kuat. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perbankan.

Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa:

1. Intellectual Capital → Kinerja Keuangan
   Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan modal intelektual, maka semakin tinggi kinerja keuangan bank.
2. Good Corporate Governance → Kinerja Keuangan
   Menunjukkan pengaruh positif, namun tingkat signifikansinya tidak selalu kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa GCG berperan dalam meningkatkan kinerja, namun efektivitasnya bergantung pada implementasi yang konsisten.
3. Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan
   Berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun dengan tingkat pengaruh yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa skala perusahaan memberikan keuntungan, tetapi tidak selalu menjamin peningkatan profitabilitas.
4. Pengaruh Simultan
   Secara bersama-sama, intellectual capital, GCG, dan ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Diskusi

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan teori Resource Based View yang menyatakan bahwa sumber daya tak berwujud seperti pengetahuan dan kompetensi merupakan faktor utama dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dalam konteks perbankan, intellectual capital mencakup kemampuan sumber daya manusia, sistem teknologi, serta hubungan dengan nasabah. Bank yang mampu mengelola ketiga komponen tersebut secara optimal akan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan menghasilkan nilai tambah yang lebih besar.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intellectual capital merupakan determinan utama kinerja keuangan, terutama di industri berbasis pengetahuan seperti perbankan. Penggunaan metode VAIC dalam penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa efisiensi penciptaan nilai dari modal intelektual berkontribusi langsung terhadap peningkatan ROA. Secara praktis, hal ini menunjukkan bahwa investasi pada pengembangan SDM, inovasi teknologi, dan penguatan relasi dengan nasabah merupakan strategi penting dalam meningkatkan profitabilitas bank.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, meskipun tidak selalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan tata kelola yang baik memang penting, tetapi belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek. Dalam perspektif teori keagenan, GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Implementasi GCG yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor.

Namun, ketidaksignifikanan dalam beberapa kondisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti implementasi GCG yang bersifat formalitas, kurangnya independensi dewan komisaris, atau belum optimalnya fungsi pengawasan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa GCG memiliki pengaruh positif namun tidak selalu signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas GCG sangat bergantung pada kualitas implementasi, bukan sekadar kepatuhan terhadap regulasi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun dengan tingkat pengaruh yang bervariasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar memiliki keunggulan dalam hal skala ekonomi, akses pendanaan, dan diversifikasi risiko. Bank dengan aset besar cenderung memiliki kemampuan lebih dalam mengelola risiko dan memanfaatkan peluang pasar. Selain itu, mereka juga memiliki sumber daya yang lebih besar untuk berinvestasi dalam teknologi dan inovasi.

Namun demikian, ukuran perusahaan yang besar juga dapat menimbulkan tantangan, seperti birokrasi yang kompleks dan potensi inefisiensi operasional. Hal ini menjelaskan mengapa pengaruh ukuran perusahaan tidak selalu signifikan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, tetapi tidak selalu dominan.

Pengaruh Simultan Intellectual Capital, GCG, dan Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal perusahaan. Intellectual capital berperan sebagai sumber keunggulan kompetitif, GCG sebagai mekanisme pengawasan, dan ukuran perusahaan sebagai faktor kapasitas operasional. Kombinasi ketiganya menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat konsep bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset tak berwujud, menerapkan tata kelola yang baik, dan memanfaatkan skala operasional secara optimal akan memiliki kinerja yang lebih unggul.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan pada dasarnya merupakan refleksi dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya strategis secara terintegrasi di tengah dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Dalam konteks

industri perbankan yang berbasis kepercayaan dan pengetahuan, keberhasilan dalam menciptakan nilai tidak hanya ditentukan oleh besarnya aset yang dimiliki, tetapi lebih pada bagaimana aset tersebut dimanfaatkan secara efektif melalui kapabilitas internal perusahaan.

Modal intelektual muncul sebagai fondasi utama dalam membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, karena berperan sebagai penggerak inovasi, efisiensi, dan kualitas layanan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi menuju ekonomi berbasis pengetahuan menuntut perusahaan untuk lebih menitikberatkan pada pengembangan aset tak berwujud sebagai sumber penciptaan nilai jangka panjang.

Di sisi lain, tata kelola perusahaan memiliki peran sebagai mekanisme pengendalian yang menjaga keseimbangan kepentingan antar pihak dalam organisasi. Keberadaan tata kelola yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai kerangka yang memastikan bahwa setiap keputusan strategis diambil secara bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan perusahaan.

Sementara itu, skala perusahaan mencerminkan kapasitas dan potensi ekonomi yang dimiliki, namun tidak secara otomatis menjadi penentu utama keberhasilan kinerja. Hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan perlu diimbangi dengan pengelolaan yang adaptif dan efisien agar mampu memberikan kontribusi optimal terhadap penciptaan nilai.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kinerja keuangan perbankan merupakan hasil dari sinergi antara pengelolaan sumber daya intelektual, penerapan tata kelola yang efektif, serta optimalisasi kapasitas organisasi. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan berbasis strategi menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan perusahaan perbankan di tengah perubahan lingkungan ekonomi yang dinamis.

Referensi

Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.

Bontis, N. (1998). Intellectual capital: An exploratory study. *Management Decision*, 36(2), 63–76.

Cadbury Committee. (1992). *Report of the Committee on the Financial Aspects of Corporate Governance*. London.

Edvinsson, L., & Malone, M. (1997). *Intellectual capital: Realizing your company's true value*. Harper Business.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Fahmi, I. (2012). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.

Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Grasindo.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

OECD. (2004). *Principles of corporate governance*. OECD Publishing.

Pulic, A. (1998). Measuring the performance of intellectual potential. *International Journal of Technology Management*, 2(1), 34–45.

Stewart, T. A. (1997). *Intellectual capital: The new wealth of organizations*. Doubleday.

Wenerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.